



yang ada. Fasilitas gedung yang ditempati SMA Negeri 10 sendiri merupakan pemberian dari Yayasan Wisma Surya.

Dari berjalannya waktu hingga sekarang SMA Negeri 10 Surabaya telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut.

1. Hartana Mudjita ( 1977)
2. Sunarto,B.A (PLT)
3. Drs. Maksum Harsono (1979)
4. R. Soedarjo, B.A (September 1983 s/d Pebruari 1986)
5. Achmad Soemarsono, B.A
6. R. Soeharto Kamarwan, B.A
7. Drs. Slamet Srijono, MBA (6 Bulan)
8. Soedjoko, B.A (Maret 1993 s.d April 1996)
9. Dra. Retno Noersari Ramelan(Mei 1996 s.d Januari 1998)
- 10.Drs. H. Suparto, Msi.(Pebruari 1998 s.d September 2002)
- 11.Drs. H. Muhamad Nuh, Msi.(Oktober 2002 s.d Juli 2004)
- 12.Drs. H. Pandu Krisno(Agustus 2004 s.d Desember 2007)
- 13.Drs. H.M. Sukron AP,MM.(Januari 2007 s.d 2014)
- 14.Drs. H.M Hasanul Faruq, M.Pd ( Agustus 2014 s.d sekarang)

Pada bulan Juli 2008 SMA Negeri 10 Surabaya ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk menyelenggarakan Sekolah Inklusi; yaitu sekolah regular, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran

bersama-sama dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam satu komunitas.

Saat ini Fasilitas SMA Negeri 10 Surabaya memiliki 1 ruang Kepala sekolah, 1 Ruang wakil kepala sekolah, 31 ruang kelas, 1 lab fisika, 1 lab kimia, 1 lab biologi, 1 ruang UKS, 1 kantin, 1 ruang multi media, 1 ruang guru, 1 ruang BK, 1 ruang TU, 1 ruang kurikulum, 1 ruang koperasi sekolah, 1 ruang sumber belajar, 1 lapangan olah raga/upacara, 1 pendopo, 3 lokasi parkir, 1 buah masjid, 1 area green house, 1 taman tengah, 5 kamar mandi/toilet guru dan karyawan, 1 ruang ganti siswa putri, 24 titik kamar mandi/toilet siswa. Ruang kelas sebanyak 32 ruang, 100 % sudah ber-ac.

Sampai saat ini berarti usia SMA Negeri 10 Surabaya adalah 37 tahun. pada usia tersebut dengan perjuangan sekuat tenaga baik dari Kepala Sekolah, para guru, karyawan dan siswa, selangkah demi selangkah prestasi SMA Negeri 10 Surabaya terus meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik. Bahkan siswa inklusipun telah berhasil mengharumkan nama SMA Negeri 10 Surabaya ketingkat nasional melalui ajang OSN yang diselenggarakan di pada bulan September tahun 2011, tepatnya diselenggarakan di Manado pada tanggal 11 – 15 September 2011, tahun 2012 berhasil memperoleh medali emas pada OSN yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 02 – 06 September 2012. Tahun 2016 siswa SMA Negeri 10 Surabaya ditunjuk



- 3) Mewujudkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri, baik peserta didik reguler maupun ABK
- 4) Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan, sosial, seni dan budaya melalui pembelajaran konstruktivistik dan interaksi global
- 5) Mewujudkan kesehatan jasmani dan rohani melalui kegiatan olah raga dan keagamaan
- 6) Mewujudkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran muatan lokal dan prakarya – kewirausahaan
- 7) Mewujudkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi



## 5. Kurikulum SMAN 10 Surabaya

Kurikulum dalam dunia pendidikan formal adalah seperangkat rencana yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan yang akan dilaksanakan. Dalam kurikulum semua unsur pendidikan yang meliputi kegiatan menjadikan anak didik untuk menuju ke kehidupan yang lebih beradab, bermartabat, terampil, dan berakhlak mulia terorganisir dengan baik. Dengan demikian kurikulum di sebuah lembaga pendidikan yakni SMAN 10 Surabaya memiliki fungsi sebagai pedoman utama bagi semua *stakeholders* lembaga pendidikan dalam membuat perencanaan, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi program pendidikan baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler dan bertujuan mengantarkan semua warga sekolah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam setiap lembaga pendidikan, penyusunan dan penerapan kurikulum dituntut untuk selalu dapat mengikuti perkembangan zaman yang sedang terjadi. Dengan begitu *output* dari setiap lembaga pendidikan tersebut akan dapat relevan dengan kebutuhan zaman yang sedang terjadi. Seiring dengan perkembangan pendidikan sekarang, kegiatan pembelajaran di SMAN 10 Surabaya saat ini menerapkan Kurikulum 2013, dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk aktif pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berpusat pada siswa









## **8. Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar**

Pengadaan sarana dan prasarana dapat memberikan gambaran mengenai keadaan lingkungan fisik dan berbagai fasilitas penunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah sehingga menjadi penting untuk diketahui. SMA Negeri 10 Surabaya memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung perluasan wawasan siswa, yaitu koran dinding, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika ruang computer dan ruang sumber belajar. Koran dinding diperbarui tiap hari. Koleksi perpustakaan berupa buku-buku paket mata pelajaran kelas X-XII. Perpustakaan juga memiliki buku bacaan misalnya, novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian ada juga buku referensi misalnya kamus, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.

Tersedia juga buku pegangan bagi guru sebagai sarana pembelajaran guru kepada siswa supaya materi antara guru dalam lingkup mata pelajaran yang sama dapat menyamakan materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Selain dari itu tersedia banyak buku penunjang belajar siswa dengan berbagai mata pelajaran dengan demikian siswa dapat menambah wawasannya dan belajar dengan aktif di kelas.

Prasarana pendidikan di SMAN 10 Surabaya tersedia dengan berbagai macam ruang dan bangunan kelas yang secara tidak langsung berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa. Ada sebanyak 31 bangunan ruang kelas yang disediakan untuk







Pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus dengan didampingi guru pendamping ABK ini diarahkan memang untuk melayani siswa ABK dengan berbagai macam keterbatasannya tak terkecuali untuk siswa yang mengalami keterlambatan belajar seperti ABK tunagrahita.

Kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 10 Surabaya menerapkan kurikulum nasional yakni kurikulum 2013. Karena SMAN 10 Surabaya adalah sekolah umum maka kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum reguler untuk seluruhnya. Dengan begitu siswa di arahkan sesuai dengan tujuan kurikulum umum yang sedang berlaku saat itu.

Sedangkan kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa berkebutuhan khusus diterapkan dua macam kurikulum yakni kurikulum reguler dan kurikulum modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus. Kurikulum reguler untuk siswa ABK yakni semua materi yang diajarkan kepada ABK sama seperti yang diajarkan kepada siswa yang normal dengan tanpa mengalami modifikasi atau perubahan terhadap materi tersebut. Hal ini dikarenakan tiap siswa ABK memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda bahkan ada yang hampir sama kemampuannya dengan siswa yang normal sehingga materi yang disampaikan tidak perlu dimodifikasi atau disederhanakan lagi.

Kurikulum modifikasi di SMAN 10 Surabaya diperuntukkan bagi siswa ABK yang memiliki kemampuan pemahaman dalam belajar yang rendah bahkan sampai harus diberikan layanan *pull out* yakni siswa ABK harus ditarik keluar kelas dan dipindahkan ke dalam ruang sumber belajar.































### **C. Analisis Data**

#### **1. Karakteristik Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Pendidikan Inklusi di Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya**

Program pendidikan inklusi merupakan program pembelajaran yang menempatkan siswa ABK duduk bersama dalam kelas yang sama dengan anak yang normal atau reguler. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang terkemas dalam kelas inklusi di kelas X SMAN 10 Surabaya menerapkan pembelajaran yang fleksibel. Pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak ABK didesain dengan fleksibel menyesuaikan kebutuhan anak ABK. Karna siswa yang berkebutuhan khusus memiliki berbagai karakter yang berbeda, tentu juga dibutuhkan bentuk pembelajaran yang berbeda pula sesuai dengan kebutuhan ABK.

Semua komponen yang termasuk dalam pembelajaran di modifikasi sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus sehingga siswa yang berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran tidak mengalami kesulitan yang teralu menghambat proses belajarnya. Banyak siswa berkebutuhan khusus di SMA Negeri 10 Surabaya yang telah mendapat prestasi, baik akademik maupun yang non akademik. Ini karena sistem pembelajaran yang memang sudah di sesuaikan dengan kebutuhan mereka. Maka wajar bila SMAN 10 Surabaya di anggap sebagai sekolah menengah yang menerapkan program inklusi atau yang biasa disebut sekolah inklusi di Surabaya.

Menurut penulis desain pembelajaran fleksibel yang diterapkan sudah sangat baik. Mulai dari kurikulum yang modifikasi untuk anak berkebutuhan khusus sampai dengan evaluasi pembelajaran yang fleksibel menyesuaikan kebutuhan siswa. Pembelajaran seperti ini memang sangat cocok untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Selain karna seluruh komponen pembelajaran yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran seperti ini memberi jalan yang lebar bagi siswa untuk mengembangkan seluruh potensi belum dikembangkan. Sehingga banyak anak yang berkebutuhan khusus mencapai prestasi yang baik di bidang akademik terlebih juga di bidang yang non akademik.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan/resitasi, dan latihan/drill. Penggunaan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bagi siswa yang berkebutuhan khusus seperti tunagrahita atau lambat belajar dapat digunakan metode tanya jawab dan ceramah untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan sehingga antara guru dan siswa dapat terjadi pembelajaran yang efektif. Pada metode tersebut siswa ditanya tentang materi yang disampaikan yang selanjutnya siswa disuruh untuk menyampaikan pemahamannya sehingga siswa menjadi lancar dalam proses belajarnya.

Dalam metode diskusi kelompok juga baik bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Karna dengan berdiskusi tentang pelajaran dalam teman satu kelompok dapat melatih siswa berkebutuhan khusus untuk terbiasa bekerja sama dengan

siswa yang lainnya. Siswa berkebutuhan khusus ditempatkan di setiap kelompok dengan siswa reguler. Selanjutnya semua siswa baik yang ABK maupun yang reguler terjadi interaksi belajar. Dengan demikian siswa ABK ketika disekolah sudah dilatih untuk dapat hidup bekerja sama dengan siswa yang normal sehingga siswa ABK pun ketika di masyarakat dapat berinteraksi dengan baik.

Penggunaan metode latihan/drill juga menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Apabila materi pelajaran berkaitan dengan hafalan disamping guru menyesuaikan antara materi pelajaran dengan kebutuhan siswa guru juga melatih siswa untuk menghafal. Ketika materi berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan surat-surat pendek siswa disuruh menghafal dengan kemampuannya jika sekiranya hanya mampu mengulang satu atau dua surat dan ayat al-Qur'an maka guru melatih hafalan siswa tersebut dengan cara berulang-ulang. Jadi meskipun sedikit materi yang dihafal, siswa tetap dilatih agar materi yang telah didapat tidak mudah hilang.

Di SMA Negeri 10 Surabaya tidak membatasi siswanya untuk mendapatkan referensi materi pelajaran. Sehingga semua siswa bisa mencari materi pelajaran melalui internet, majalah, buku, koran, jurnal dan lain sebagainya. Dengan demikian akan merubah cara pandang orang tua dan siswa bahwa ilmu bisa didapat darimana saja dan dimana saja tanpa harus diperoleh di satu atau dua buku. Disamping itu juga akan menambah wawasan siswa tentang perkembangan teknologi dan informasi sehingga tidak heran bila guru bisa dikalahkan oleh siswa dalam hal informasi dan teknologi. Oleh karena itu guru juga diharuskan memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih agar mampu mengimbangi wawasan siswa.

## **2. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Pendidikan Inklusi di Kelas X SMA Negeri X Surabaya**

Dalam evaluasi hasil belajar atau penilain kelas sama dengan evaluasi yang digunakan disekolah umum lainnya. Penilaian menggunakan penilaian tes dan non tes. Sisi yang dinilai tidak hanya potensi akademik dan keterampilan motorik saja akan tetapi potensi yang dinilai dalam pembelajaran mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apalagi pembelajaran pendidikan agama Islam ketiga ranah itu harus dinilai karena agama tidak sekedar pengetahuan akan tetapi juga pembiasaan sehari-hari.

Pada penilaian tes, guru membedakan soal antara siswa yang normal dan yang berkebutuhan khusus. Untuk siswa normal akan mendapatkan soal dengan kode soal A dengan soal yang lebih banyak. Sedangkan untuk anak yang berkebutuhan khusus mendapat soal dengan kode B dengan jumlah soal lebih sedikit. Di tiap-tiap soal terdapat tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Dengan begitu siswa akan lebih terbiasa mengerjakan soal yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dan terlihat perkembangan belajarnya terlebih untuk siswa yang berkebutuhan khusus.

Sedangkan dalam praktek ibadahnya guru menggunakan teknik non tes sebagai alat penilaiannya. Dengan penilaian ini guru dapat mengetahui secara langsung pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan. Apabila terdapat siswa yang belum mampu mempraktekkan dengan sempurna maka guru akan memberikan contoh dan siswa menirukannya. Hal ini berlaku untuk semua siswa





